

**Hubungan Berat Badan Ibu Dengan Pemakaian KB Hormonal Di Desa
Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu**

*Relationships Weight Loss Mother With Hormonal birth control usage
Pekan Tebih In the village Puskesmas Kepenuhan Hulu*

Rika Herawati*

***Dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Pasis Pengaraian**

ABSTRAK

Keluarga berencana menurut WHO (world health organisation) *expert commite* 1970 adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Sulistyawati, 2012). Tujuan penelitian Untuk mengetahui Hubungan Berat Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu. Metode Penelitian yang digunakan adalah Survei Analitik dan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memakai KB Hormonal yaitu sebanyak 129 orang dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu sebanyak 129 orang. Hasil penelitian tentang hubungan berat badan ibu dengan pemakaian KB Hormonal hanya mendapatkan 69 orang responden yang bersedia di teliti, sedangkan selebihnya tidak bersedia diteliti karena berbagai alasan yang dikemukakan oleh responden tersebut. Berdasarkan data yang diolah menggunakan komputerisasi didapatkan ibu yang memakai KB pil yaitu ada 18 orang responden (23,1 %) dan yang memakai KB suntik sebanyak 51 orang (73,9 %). Kesimpulan Ada Hubungan Berat Badan Ibu Dengan Pemakaian KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan hulu. Saran Diharapkan bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian mengenai Berat Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal dan dijadikan sebagai bahan referensi/ bacaan terutama hal-hal yang berkaitan tentang KB Hormonal.

Kata Kunci : BB ibu, Pemakaian KB Hormonal

ABSTRACT

Family planning, according to WHO (world health organization) expert committee 1970 is action that helps couples to avoid unwanted pregnancies, getting birth highly desired, set the interval between pregnancies and determine the number of children in the family (Sulistyawati, 2012). Objective To determine the relationship research Mom Weight Loss with use of hormonal birth control in the village Pekan Tebih Puskesmas Rokan Hulu. The research method used is Analytical Survey and the type of cross-sectional study. The population in the study were all women taking hormonal birth control as many as 129 people and the sample is saturated sample as many as 129 people. Results of research on the relationship of maternal weight with the use of hormonal birth control only get 69 respondents who are willing to be investigated, while the rest are not willing to study for a variety of reasons given by the respondents. Based on the data obtained is processed using computerized women taking birth control pills that there were 18 respondents (23.1%) and taking injections were 51 people (73.9%). Conclusion There is a relationship Weight Mom With Hormonal birth Pemakaian Pekan Tebih Village Puskesmas Kepenuhan Hulu. Expected advice for other researchers can continue research on the use of mother Weight Loss Hormonal birth control and be used as a reference / reading especially things related about hormonal birth control.

Keywords: Mother body weight, Usage Hormonal birth control

PENDAHULUAN

Keluarga berencana menurut WHO (world health organisation) expert committee 1970 adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan

menentukan jumlah anak dalam keluarga (Sulistyawati, 2012). Metode keluarga berencana yang dianjurkan yaitu kontak (kontrasepsi mantap), Suntikan KB, susuk KB, AKBK (alat kontrasepsi bawah kulit) dan AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) (Aldriana, 2013).

Secara nasional pada bulan Mei 2013 sebanyak 734.769 orang

peserta KB. Apabila dilihat permix kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut : 62.432 orang peserta IUD (8,50%), 11.642 orang peserta MOW (1,58%), 71.838 orang peserta implant (9,78%), 352.625 orang peserta suntikan (47,99%), 188.163 orang peserta pil (25,61%), 1.973 orang peserta MOP (0,27%) dan 46.096 orang peserta kondom (6,27%). (BKKBN Indonesia, 2013).

Secara provinsi Riau pada bulan Desember 2013 sebanyak 17.995 orang peserta KB. Apabila dilihat permix kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut : 482 orang peserta IUD (2,68%), 199 orang peserta MOW (1,11%), 1.509 orang peserta Implant (8,39%), 9.171 orang peserta Suntik (50,96%), 5.531 orang peserta Pil (30,74%), 44 orang peserta MOP (0,24%), dan 1.059 orang peserta Kondom (5,88%). Mayoritas peserta KB baru bulan Desember 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 87,59% dari seluruh peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang seperti IUD, MOW, MOP, dan Implant hanya sebesar 10,36%.(BKKBN Provinsi Riau, 2013).

Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi pada tahun 2013 di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 62.698 orang, yang terdiri atas peserta suntikan 31.514 orang, peserta pil 18.939 orang, peserta AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebanyak 1.882, peserta MOP (Medis Operasi Pria) dan MOW (Medis Operasi Wanita) sebanyak 574 orang, peserta implant 4.932 orang, Pencapaian tertinggi pada suntikan dan pencapaian terendah pada MOP dan MOW. (BKKBN ROHUL, 2013).

Berdasarkan jurnal penelitian Sriwahyuni, dengan uji statistik chi-square menggunakan tabel 2×2 diperoleh nilai $p = 0,016$ sehingga terdapat hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan responden.

Berdasarkan jurnal penelitian winarsih menunjukkan bahwa lama pemakaian *Depo Medroksi progesteron Asetat* beresiko terhadap peningkatan berat badan yang semakin banyak. Hal ini menjadi temuan penting bahwa setiap penggunaan kontrasepsi *Depo Medroksi Progesteron Asetat* sebaiknya selalu dievaluasi perkembangan berat badan dan pencegahan peningkatan berat badan yang berlebihan. Peningkatan berat badan yang

berlebihan dapat berhubungan dengan berbagai masala kesehatan seperti obesitas, hipertensi, Diabetes Melitus dan penyakit jantung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Berat Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal Di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu ”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Survei Analitik, sedangkan desain penelitian menggunakan cross sectional.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Saepudin, 2011) Populasi penelitian adalah Semua Ibu yang memakai KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu Adalah 129 orang.

Sampel

Sampelnya adalah semua Ibu yang memakai KB Hormonal adalah sebanyak 129 orang.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampling Jenuh, yaitu seluruh Ibu yang memakai KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu Tahun 2014

Variabel	Mean	SD	SE	Minimum- Maximum	N
Umur Responden	28,59	5.057	0.609	20 – 45	69

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi menurut umur ibu rata-rata yang memakai KB Hormonal adalah 28.59 tahun sedangkan standar deviasinya

yaitu 5.057 dengan umur minimum 20 tahun dan 45 tahun umur maximum ibu yang memakai KB Hormonal.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Menurut Jenis KB Hormonal

Jenis KB	Jumlah	persentase
Pil	18	26.1
Suntik	51	73.9
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi menurut jenis KB Hormonal menunjukkan ada sebanyak 69 orang responden (52 %), 18 orang (26.1 %) adalah responden yang memakai KB pil sedangkan 51 orang (73.9 %) adalah responden yang memakai KB suntik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Menurut Lama Pemakaian KB Hormonal

variabel	Mean	SD	SE	Minimum-Maximum	N
Lama Pemakaian KB Hormonal	13.45	5.988	0.721	6 – 26	69

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata lama pemakaian KB Hormonal adalah 13.45 bulan dengan standar deviasi 5.988. Minimum pemakaiannya yaitu 6 bulan dan maximum pemakaiannya yaitu adalah 26 bulan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berat Badan Ibu Sebelum Ber-KB

Variabel	Mean	SD	SE	Minimum-Maximum	N
BB Sebelum Ber-KB	48.43	5.508	0.663	35 – 63	69

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi berat badan ibu sebelum ber-KB rata-rata adalah 48.43 kg dengan standar deviasinya 5.508 kg dan berat badan minimum dan maximum adalah 35 – 63 kg.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berat badan Ibu Setelah Ber-KB

Variabel	Mean	SD	SE	Minimum- maximum	N
BB Setelah Ber-KB	59.19	7.169	0.863	45 – 76	69

Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata berat badan ibu setelah ber-KB yaitu adalah 59.19 dengan standar deviasinya 7.169 kg sedangkan berat badan minimum dan maximumnya adalah 45 – 76 kg.

2. Bivariat

Tabel 4.6 Distribusi Rata-rata Berat Badan Ibu Sebelum Dan Setelah Ber-KB

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
BB Sebelum Ber-KB	48.43	5.508	0.663	0.000	69
BB Setelah Ber-KB	59.19	7.169	0.863		

Berdasarkan tabel 4.6 rata-rata berat badan sebelum ber-KB adalah 48.43 kg dengan standar deviasinya adalah 5.508 kg. Sedangkan rata-rata berat badan setelah ber-KB adalah 59.19 kg dengan standar deviasinya adalah 7.169 kg. Terlihat nilai mean perbedaan antara berat badan ibu sebelum ber-KB dan setelah ber-KB adalah -10.76 kg dengan standar deviasi 6.742 kg. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ maka dapat disimpulkan p value-nya lebih kecil dari 0.005 jadi H_0 gagal ditolak.

3. Hubungan Antara Berat Badan Ibu Dengan Pemakaian KB Hormonal

Hasil uji statistik menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara berat badan ibu dengan pemakaian KB Hormonal terdapat p value $0,000 < 0,05$. Hal ini sama dengan hasil penelitian yati di Kecamatan Teweh Propinsi Kalimantan Tahun 2002 yang terdapat adanya hubungan berat badan ibu dengan pemakaian KB Hormonal yaitu P value $< 0,05$ dan

mengatakan bahwa yang mempengaruhinya adalah hormon yang terkandung didalam KB Hormonal. Dalam hal ini responden yang memakai alat kontrasepsi hormonal jumlahnya 69 orang. Umur 20-35 yang memakai KB Hormonal ada sebanyak 64 responden (94%), sedangkan umur 36-45 sebanyak 5 responden (6%).

Berat badan ibu meningkat disebabkan oleh kadar hormon

yang terdapat didalam KB Hormonal (Sulistyawati, 2012). Kenaikan berat badan yang dialami akseptor KB Hormonal dipengaruhi oleh kadar *Hormon Estrogen* dan *Progesteron* yang terkandung didalam komponen KB Hormonal. Komponen *Estrogen* dapat meningkatkan retensi elektrolit, air, nitrogen dan elemen pembentuk protoplasma lain yang menimbulkan odema. Sedangkan *Hormon Progesteron* merangsang pusat pengendali nafsu makan di *Hipotalamus* yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, peningkatan nafsu makan yang diikuti dengan jumlah makan yang banyak merupakan *efek androgenik* dari progestin. Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ada kemungkinan hubungan lain yang mempengaruhi berat badan ibu di Desa Pekan Tebih misalnya pengetahuan atau pendidikan ibu mengenai KB Hormonal.

Adanya hubungan yang signifikan antara berat badan ibu dengan pemakaian KB Hormonal yang dipengaruhi hormon yang terdapat di dalam KB Hormonal. Dan dari hasil penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa hormon yang terdapat didalam KB Hormonal mempengaruhi peningkatan berat badan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan Ada Hubungan Berat Badan Ibu Dengan Pemakaian KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu.
2. Saran Diharapkan bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian mengenai Berat Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal dan dijadikan sebagai bahan referensi/ bacaan terutama hal-hal yang berkaitan tentang KB Hormonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y, Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*, Sewon, Bantul, Yogyakarta: Rohima Pres.
- Anonim, (2013). *Pelayanan Kontrasepsi dan Pengendalian Lapangan*, BKKBN Provinsi Riau (<http://Prov.bkkbn.go.id/riau>)
- Anonim, (2013). *BKKBN Nasional*. (www.bkkbn.go.id)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawati. D. (2010). Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan, (*online*). (Old.fk.ub.id/artikel/id/filedownload/Kebidanan/Majalahariksetiawati.pdf)
- Hartanto. H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: pustaka sinar harapan.

Aldriana. N. dkk (2013). *Maternity and neonatal*. Diterbitkan oleh prodi D-III Kebidanan.

Notoatmojo. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyani. S. N. dan Rinawati, M.(2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Saepudin M. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: CV. Trans Info Media.

Sarwono. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan kontrasepsi*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiraharjo.

Sarwono. P. (2009). *Ilmu Kandungan*, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saryono. A. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, DAN S2*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Sulistyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: salemba medika.